



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA SEKTOR
INDUSTRI *FOOD AND BEVERAGE***

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND FIRM SIZE ON
STOCK RETURNS IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR***

Kamiludin Ramadhan^{1*}, Syamsul Bahri², Nur Abdillah³

Profi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : 63210018@bsi.ac.id¹, syamsul@bsi.ac.id², nurabdillah.nul@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 05-09-2025

Revised : 07-09-2025

Accepted : 09-09-2025

Pulished : 11-09-2025

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and firm size on stock returns in companies within the Food and Beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. This research employs a quantitative. Based on predetermined criteria, a sample of 20 companies was selected over a three-year observation period, resulting in a total of 60 data samples analyzed. . The independent variables in this study consist of profitability, measured by Net Profit Margin (NPM); liquidity, measured by Current Assets; and firm size, measured by the natural logarithm of total assets (Ln TA). Meanwhile, the dependent variable, stock return, is calculated using the closing price approach from the previous year (t-1). Analysis was conducted using panel data multiple regression. Prior to regression testing, the data were subjected to classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, to ensure the suitability of the data for regression analysis. The results of the study indicate that, partially, profitability and liquidity do not have a significant effect on stock returns, while firm size has a significant effect. Simultaneously, the three independent variables do not have a significant effect on stock returns in Food and Beverage sector companies listed on the IDX during the 2021–2023 period.

Keywords : Profitability, Liquidity, Firm Size, Stock Return

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021–2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel selama tiga tahun pengamatan, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 60 data sampel. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), likuiditas yang diukur menggunakan Current Asset, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset (Ln TA). Sementara itu, return saham sebagai variabel dependen dihitung menggunakan pendekatan closing price t-1. Analisis data dilakukan dengan metode regresi berganda data panel. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan kelayakan data dalam analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, profitabilitas dan



likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Return Saham

PENDAHULUAN

Salah satu sektor industri yang telah mengalami perkembangan yang bisa dibilang cukup pesat adalah industri yang bergerak dan memproduksi makanan dan minuman (*Food & Beverage*) sebab sektor ini berperan besar dalam pertumbuhan pendapatan nasional. Hal ini terjadi karena produk makanan dan produk minuman menjadi kebutuhan primer yang memiliki permintaan dan berubah seiring perubahan dari pola hidup masyarakat. Kondisi tersebut yang menjadikan sektor *Food and Beverage* menjadi sektor perusahaan yang banyak menarik perhatian para investor untuk mengalokasikan dananya. "Perkembangan sektor *Food and Beverage* yang menunjukkan arah positif menyebabkan persaingan bisnis agar terus mendapatkan kepercayaan dari investor yang menunjang performa perusahaan dengan modal yang diinvestasikan" (Septianingsih dkk., 2020).

Di Indonesia, sektor industri *Food and Beverage* menjadi kategori sektor yang banyak digemari karena tingginya permintaan dari konsumen untuk memenuhi kebutuhan harian serta perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif. Peningkatan permintaan tersebut mempengaruhi nilai perusahaan sehingga harga saham pada pasar modal meningkat. Semakin tingginya suatu harga saham pada perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dalam jangka panjang sehingga mendapatkan return yang sebanding. Oleh karena itu, return saham menjadi aspek penting yang harus diperhatikan sebelum berinvestasi.

Return saham ialah nilai keuntungan yang dapat diperoleh investor setelah mengalokasikan dananya dalam perusahaan yang setara dengan risikoo yang diterima. "Tingkat *Return* saham yang tinggi ialah perusahaan yang dimana mempunyai kinerja yang baik sehingga keuntungan yang diberikan kepada Sebagai investor tentunya perlu menyiapkan beberapa antisipasi agar mengetahui risiko dan kemungkinan yang diterima sebelum yang mengalokasikan dananya" (Saragih & Wahyudi, 2024). *Return* saham merupakan tingkatan dari pengembalian saham yang diberikan perusahaan sebagai kompensasi atas risiko investasi yang ditanggung oleh investor. *Return* saham menjadi tujuan jangka panjang dari investor untuk memperoleh keuntungan investasi setara dengan risiko yang diambil.

Profitabilitas termasuk salah satu hal penting bagi perusahaan sebab tujuan utama dari perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi berdampak pada pandangan positif pasar sehingga kepercayaan investor untuk mengalokasikan dananya semakin tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas merepresentasikan kondisi perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba.



Likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang berkaitan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek telah jatuh tempo sehingga dapat menjadi indikator pengukuran bagi investor sebelum mengalokasikan dananya. Likuiditas adalah indikator dalam mengetahui kemampuan dari perusahaan melunasi hutang dalam jangka pendek (Novanto & Riharjo, 2024).

Perusahaan dikatakan berukuran ukuran besar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sebab perusahaan tersebut mewakili kondisi aset perusahaan sehingga dianggap lebih stabil. Salah satu pertimbangan bagi investor dengan melihat ukuran dari perusahaan sebab semakin besar ukuran dari perusahaan tersebut dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memungkinkan menjadi faktor yang mempengaruhi nilai return saham. "Ukuran perusahaan dapat diukur oleh beberapa cara salah satunya Ln Total Aset" (Novanto & Riharjo, 2024).

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal ialah teori dasar akuntansi yang banyak digunakan dalam perusahaan atau industri dengan pemberian informasi oleh manajemen perusahaan kepada investor. Menurut Brigham & Houstonn (2001) teori ini dapat menjelaskan adanya sinyal yang akan diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor sehingga investor dapat mempertimbangkan sebelum melakukan investasi. "Secara sederhana, sinyal yang dimaksudkan berupa informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga dapat mengetahui kondisi ideal sebelum membeli atau menjual saham" (Septianingsih dkk., 2020). Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif atau negatif sehingga menjadi petunjuk bagi investor sebelum membuat keputusan investasi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

"Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui kegiatan bisnis seperti operasional perusahaan, aset, bahkan investasi" (Novita, 2023). Pengukuran profitabilitas penelitian ini menggunakan pendekatan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas mempengaruhi *Return* saham sebab semakin tinggi rasio NPM semakin tinggi nilai *Return* saham. Hal ini disebabkan NPM merepresentasikan kondisi perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan sehingga memiliki potensi baik pada masa mendatang.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Laulita dan Yanni (2022) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dapat dibuat kesimpulan hipotesis berikut:

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Return Saham*

"Likuiditas adalah rasio yang dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang termasuk jangka pendek yang jatuh tempo" (Saragih & Wahyudi, 2024). Likuiditas mempengaruhi *Return* saham sebab semakin tinggi rasio CR semakin tinggi



juga *return* saham. Hal ini disebabkan CR yang tinggi merepresentasikan likuiditas perusahaan yang baik sehingga *Return* yang dihasilkan juga baik karena perusahaan mampu menyelesaikan hutang jangka pendek sesuai tempo yang ditentukan.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Bagama (2023) menyatakan bahwa Likuiditas dengan pendekatan ratio *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Dengan demikian, dapat dibuat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

”Ukuran perusahaan ialah indikator untuk mengetahui besar atau kecil perusahaan yang dapat diamati dari berbagai aspek seperti aset, total kekayaan, dan lainnya” (Saragih & Wahyudi, 2024). Pengukuran ukuran perusahaan menggunakan Ln Total Aset. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *Return* saham sebab semakin besar dari ukuran perusahaan menjadi semakin besar *Return* saham. Hal ini karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil.

Sebuah Penelitian menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. (Ani et al., 2024). Dapat dibuat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*

Return saham ialah rasio yang menjadi alasan dari investor dalam melakukan investasi sehingga mendapatkan sebuah keuntungan yang sebanding dengan risiko dan lama waktu investasi yang dilakukan. Secara sederhana, *return* saham menjadi timbal balik yang didapat oleh investor dari nilai investasi dilakukan sehingga dapat berupa untung bahkan rugi. Sebuah hal penting bagi para investor untuk dapat memahami fundamental dari perusahaan agar meminimalisir kerugian dalam berinvestasi. ”Semakin tinggi *return* saham menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sehingga memenuhi kebutuhan dari investor dalam berinvestasi” (Ningrum dkk., 2022).

Penelitian empiris juga mendukung pernyataan bahwa ada pengaruh gabungan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian tersebut dilakukan oleh Anggraini (2024) menyatakan bahwa secara simultan ada pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, serta ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Dengan demikian, dapat dibuat kesimpulan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan kumpulan beberapa data berupa angka atau numerik sehingga dapat diuji secara statistik untuk mendapat temuan yang menjawab hipotesis penelitian. Fokus dari penelitian ini



bertujuan untuk dapat melihat apakah ada pengaruh dari Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai *Return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 31 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang dapat memenuhi kriteria tersebut terdapat 20 perusahaan selama periode 2021-2023, maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program statistik SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	60	,00	,32	,0919	,08657
CR	60	,74	13,31	2,6837	2,20673
FZ	60	25,36	32,83	28,9791	1,86658
RS	60	-,69	,55	-,0313	,21879
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 27

1. Profitabilitas yang merupakan variabel yang menggunakan pendekatan *Net Profit Margin* (NPM) yang diketahui terdapat nilai minimum senilai 0,0081 yaitu pada PT Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2023 serta terdapat nilai maximum senilai 0,321 yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai Mean pada *Net Profit Margin* (ROA) yaitu senilai 0,0919 dengan nilai standar deviationnya 0,8657.
2. Likuiditas yang merupakan variabel yang menggunakan pendekatan *Cuurent Ratio* (CR) yang diketahui terdapat nilai senilai 0,74 yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2021 serta terdapat nilai maximum senilai 13,31 yaitu pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai Mean pada *Cuurent Ratio* (CR) yaitu senilai 2,6857 dengan nilai standar deviationnya 2,20673
3. Ukuran Perusahaan yang adalah variabel yang menggunakan Ln yang diketahui terdapat nilai minimum senilai 25,36 yaitu pada PT Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2023 serta terdapat nilai maximum senilai 32,83 yaitu pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada tahun 2022. Sedangkan nilai Mean pada variabel Ukuran Perusahaan yaitu senilai 28,9791 dan nilai standar deviationnya 1,86658.
4. *Return* Saham yang merupakan variabel yang menggunakan closing price t-1 yang diketahui terdapat nilai minimum senilai -0.69 yaitu pada PT Ultra Jaya Milk Industry pada tahun 2023



serta terdapat nilai maximum senilai 0,55 yaitu pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai Mean pada variabel *Return Saham* yaitu senilai -0,0313 dan nilai standar deviationnya 0.21879

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam mengetahui variabel independent atau bebas, baik variable dependen atau terikat atau keduanya mampu tersebar dengan normal atau data tidak normal dalam model regresi data.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,20934293
Most Extreme Differences	Absolute		,095
	Positive		,095
	Negative		-,064
Test Statistic			,095
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,197
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,187
		Upper Bound	,207

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

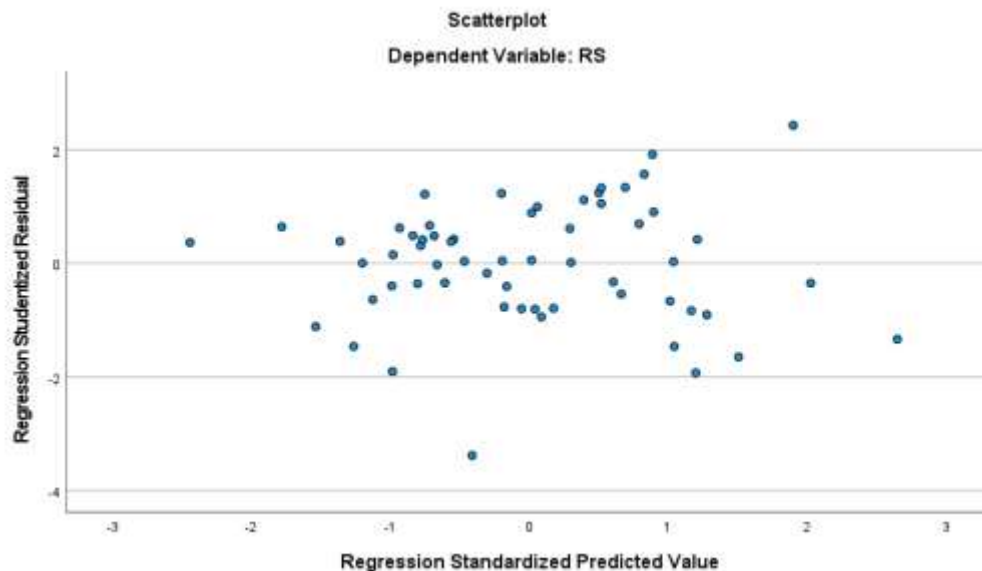
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Pada hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa hasil output dari spss terdistribusi normal dengan nilai 0,200. Dimana nilai normalitas adalah lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk dapat melihat konsistensi dari variansi data sehingga memastikan data yang terkumpul layak.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil output SPSS diatas yang menggunakan chart Scatterplot. Data yang ditandai dengan titik-titik menyebar jauh dari diagonal 0. Maka dapat ditarik kesimpulan hasil uji ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian untuk melihat variabel-variabel independen tidak mengandung korelasi sehingga tidak terjadi bias dalam pengujian regresi. Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	NPM	,944	1,060
	CR	,963	1,038
	FZ	,970	1,031

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Dari tabel diatas uji multikolinearitas yang disajikan berdasarkan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

a) *Net Profit Margin* = Nilai tolerance $0.944 > 0,10$ dan nilai VIF $1.060 < 10$



b) *Current Ratio* = Nilai tolerance 0.963 > 0,10 dan nilai VIF 1.038 <10

c) *Firm Size* = Nilai tolerance 0.970 > 0,10 dan nilai VIF 1.031 <10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel bebas tidak terindikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode uji statistik Durbin-Watson untuk pengujian Autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,291 ^a	,084	,035	,21488	2,308

a. Predictors: (Constant), FZ, CR, NPM

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Pada hasil uji autokorelasi bahwa pada nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil output SPSS adalah 2,308 yang dimana tidak terdapat gejala autokorelasi. Pada penelitian ini dengan jumlah variabel 3 yaitu kategori k3 dan jumlah data N adalah sebanyak 60, serta berdasarkan taraf signifikannya 5% diperoleh nilai dL 1.317 dan nilai dU 1,520 sehingga dari 4-Du. Maka didapat kesimpulan $dU < dW < 4-dU$ ($1,520 < 2,308 < 2,480$) yang bisa diartikan hasil uji tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah analisis data yang dimana menggabungkan data time series dengan cross section. Uji dilakukan dengan tujuan mengetahui terdapat pengaruh antar variabel. Tujuannya ialah untuk melihat hubungan antara variable bebas atau independent dengan variabel terikat atau dependen apakah diantara variable independen dengan variable dependen terdapat berhubungan positif atau negatif dan dapat mengukur nilai variable dependen apabila nilai variable independen terdapat kenaikan atau penurunan.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,936	,437		
	NPM	,240	,333	,095	,721
	CR	-,001	,013	-,006	,962
	FZ	,031	,015	,260	2,006

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan nalisis regresi linear berganda pada Coefficient diatas dapat diperoleh persamaan dalam regresi berganda berikut:

$$Y = -0,936 + 0,240X_1 - 0,001X_2 + 0,031X_3$$

Berdasarkan tabel Coefficient diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta (a) yaitu senilai -0,936 dapat disimpulkan jika variabel jika variabel independen Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan (Ln TA) adalah nilainya nol, maka variabel dependennya yaitu Return Saham yaitu -0,936.
2. Nilai Koefisien pada regresi pada variabel Profitabilitas bernilai positif yaitu 0,240. Disimpulkan jika mengalami kenaikan 1 satuan dalam NPM akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,240 unit dan dapat dikatakan Profitabilitas (NPM) berhubungan positif dengan Return Saham.
3. Koefisien pada regresi untuk variabel Current Ratio didapat dengan nilai negatif yaitu -0,001. Hal ini mengartikan apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada Cuurent Ratio maka ReturnG Saham juga akan mengalami penurunan senilai -0,001 satuan.
4. Koefisien pada regresi untuk variabel yaitu Ukuran Perusahaan didapat nilai positif senilai 0,031. Hal ini mengartikan apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel Ukuran Perusahaan maka Return Saham akan meningkat senilai 0,031 satuan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji parsial ialah pengujian yang dapat melihat pengaruh dari tiap variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat dependen. Pengujian ditentukan dengan membandingkan berdasarkan nilai pada t hitung dengan t tabel dalam taraf signifikansi 5% atau 0.05.


Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,936	,437		-2,141	,037
	NPM	,240	,333	,095	,721	,474
	CR	-,001	,013	-,006	-,047	,962
	FZ	,031	,015	,260	2,006	,050

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Uji parsial ialah pengujian yang dapat melihat pengaruh dari tiap variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat dependen. Pengujian ditentukan dengan membandingkan berdasarkan nilai pada t hitung dengan t tabel dalam taraf signifikansi 5% atau 0.05.

1. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi senilai 0,474, lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan secara parsial NPM tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham (Y). Dan jika diamati dari nilai koefisien bernilai positif senilai 0,240 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu satuan pada variable Profitabilitas (X1) akan meningkatkan nilai Return Saham (Y) senilai 0,240 satuan. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi nilai NPM, maka *Return Saham* juga cenderung meningkat.
2. Variabel pendekatan *Current Ratio* (X2) memiliki nilai signifikansi senilai 0,962, lebih besar dari nilai 0,05. Secara parsial Likuiditas menggunakan pendekatan Current Ratio tidak berpengaruh positif terhadap nilai Return Saham (Y). Dan jika dilihat dari nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variable Likuiditas (X2) akan mengalami penurunan *Return Saham* (Y) senilai -0,001 satuan.
3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.05 adalah hasil pembulatan dari nilai sebenarnya yaitu 0,0479713, lebih kecil dari 0,05. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap Return Saham (Y). Jika dilihat dari nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,031 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variable Profitabilitas (X1) akan meningkatkan Return Saham (Y) sebesar 0,031 satuan. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai Ukuran Perusahaan, maka *Return Saham* juga cenderung meningkat.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f untuk menguji secara simultan, untuk melihat apakah variabel bebas independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel terikat dependen.



Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,239	3	,080	1,723	,173 ^b
	Residual	2,586	56	,046		
	Total	2,824	59			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), FZ, CR, NPM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil output SPSS diketahui nilai F hitung 1,723, nilai df regresi 3, nilai df residual 56, dan nilai signifikansi dari (p-value) yaitu senilai 0,173 adalah lebih besar dari nilai 0,05. Maka Model regresi secara simultan tidak signifikan. Artinya, secara bersamaan variabel Profitabilitas, variable Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham* dalam model ini.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel yang diteliti dengan melihat nilai Adjusted R-Square. “Nilai R² berada pada rentan nilai 0 sampai dengan nilai 1 sehingga semakin mendekati nilai 1 menunjukkan semakin besar pengaruh yang diterima variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,291 ^a	,084	,035	,21488

a. Predictors: (Constant), FZ, CR, NPM

Sumber : Data diolah dengan SPSS 27

Berdasarkan hasil output Model Summary pada tabe; IV.14, dapat dilihat koefisien korelasi dari (R) senilai 0,291 yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif dengan kategori lemah antara variable Profitabilitas(X1), Likuiditas(X2), dan Ukuran Perusahaan(X3) terhadap *Return Saham*(Y). Artinya setiap perubahan yang terjadi pada ketiga variable independent cenderung diikuti dengan perubahan searag dengan variabel dependen. Selanjutnya, nilai R Square senilai 0,084 yang artinya senilai 8,4% variasi dalam variabel terikat dependen Return Saham dapat dijelaskan oleh variable independent yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Sementara sisanya, yaitu sebesar 91,6% dapat dijelaskan di faktor lain diluar variebel yang digunakan dalam penelitian ini.



Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh variabel Profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hal ini buktikan dengan nilai signifikansi (p-value) senilai 0,474 yang lebih besar dari 0,05. Sektor makanan dan minuman menunjukkan hasil yang positif dan tidak signifikan terhadap perubahan return. Dengan kata lain, meskipun Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan, investor atau pasar tidak secara langsung merespons perubahan Profitabilitas dalam menentukan Return Saham. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti Return Saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya kondisi makroekonomi, sentiment pasar, atau kebijakan pemerintah. Selain itu, Profitabilitas yang fluktuatif tidak selalu mencerminkan kinerja keuangan yang berkelanjutan atau stabil bagi investor.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyany dan Panglipursari (2023) yang menyatakan bahwa Nilai Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji, diperoleh bahwa variabel likuiditas melalui pendekatan current asset (aset lancar) tidak ada berpengaruh secara signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (p-value) yang melebihi dari ambang batas 0,05 yaitu senilai 0,962 sehingga dilihat dari segi statistik, mengartikan bahwa berpengaruh positif tidak antara tingkat likuiditas dengan besarnya return saham. Meskipun current asset menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, namun investor atau pelaku pasar tidak menjadikan faktor ini sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi saham. Kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya Return Saham lebih banyak dipengaruhi oleh eskpetasi pertumbuhan, kinerja laba, dan faktor eksternal seperti kondisi pasar atau ekonomi.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa Nilai Current Rasio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Asset terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara statistik, ukuran total aset perusahaan (dalam bentuk logaritma natural) berpengaruh nyata terhadap return saham. Dapat disimpulkan semakin besar total aset perusahaan, maka kecenderungan investor untuk menilai saham perusahaan tersebut sebagai investasi yang menarik juga meningkat, sehingga berdampak positif terhadap return saham. Ukuran total aset yang besar biasanya



mencerminkan kapasitas operasi yang luas dan kemampuan bertahan dalam persaingan industri, kepercayaan pasar yang lebih tinggi terhadap stabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian oleh (Ani et al., 2024) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh bahwa variabel Profitabilitas (NPM), Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap nilai return saham. Hal ini dapat dilihat oleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari nilai 0,05, yang artinya secara statistik, model regresi ini tidak cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas independen terhadap nilai return saham.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini, 2024) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

Perubahan yang terjadi pada Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan tidak mampu menjelaskan secara signifikan variasi return saham perusahaan selama periode penelitian. Dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain di luar model kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi return saham, seperti kondisi pasar, sentimen investor, suku bunga, inflasi, atau faktor makroekonomi lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 maka kesimpulan yang didapat yaitu, variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, H. N., Indira, I., Rodhiyah, M., & Dedyansyah, A. F. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN INFLASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI:(studi pada Perusahaan Manufaktur Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Media Mahardhika*, 22(2), 170–183.
- Ningrum, F. P., Wahyuni, I., & Pramitasari, T. D. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN TECHNOLOGY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 2(6), 1333–1349.



- Novanto, M. R. D., & Riharjo, I. B. (2024). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 13(6), 1–22.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Saragih, R. D., & Wahyudi, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan likuiditas dan leverage pada return saham. *Co-Creation : Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/10.55904/cocreation.v3i1.697>
- Septianingsih, D., Hermanto, & Sakti, D. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Pemediasi. *Jurnal EMBA*, 8(3), 14–25.